

MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS IPTEK SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AGAMA ISLM DI ERA SOCIETY 5.0

Maulid Agustin

STAI Muhammadiyah, Probolinggo

maulidagustin95@gmail.com

Abstract

Society 5.0 is a concept to create a society that focuses on human development based on cutting-edge technology. The era of Society 5.0 is focused on providing products and services specifically designed for various individual needs and the needs of many people to create benefits in the social sector. Islamic religious education can be the most up-to-date solution in its mission to make benefits in the social sector for all humans. So, we need an Islamic learning media launched on a science and technology basis to strengthen the implementation of the Society 5.0 concept. The research method used is a literature study by collecting data from various relevant sources. The research results show that using technology in Islamic religious learning can increase learning effectiveness and student engagement. Several science and technology-based learning media such as mobile applications, digital platforms, augmented reality (AR) and virtual reality (VR), webinars and online conferences, social media, and e-learning can simplify the learning process and increase students' understanding. However, challenges such as accuracy and authenticity of content, as well as monitoring inappropriate content, need to be addressed, as well as the potential and limitations of technology-based learning media in Islamic education. Apart from that, Islamic Religious Education teachers need to control the use of technology so that it continues to lead to a human-centered approach.

Keyword: *Society 5.0, Islamic religious education, science and technology-based learning*

Abstrak

Society 5.0 adalah sebuah konsep untuk mewujudkan masyarakat yang memiliki pusat perhatian pada perkembangan manusia dengan basis teknologi yang mutakhir. era society 5.0 difokuskan pada penyediaan produk dan layanan yang dirancang khusus untuk beragam kebutuhan individu dan kebutuhan banyak orang demi melahirkan kebermanfaatan pada sektor sosial. Maka dalam misinya untuk melahirkan kebermanfaatan pada sektor sosial bagi seluruh manusia, pendidikan agama islam dapat menjadi solusi yang paling mutakhir. maka diperlukan sebuah media pembelajaran agama islam yang dicanangkan dengan basis iptek sebagai penguat implementasi dari konsep Society 5.0. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah studi literatur, dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama Islam dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Ada beberapa media pembelajaran berbasis iptek seperti aplikasi mobile, platform digital, augmented reality (AR) dan virtual reality (VR), webinar dan konferensi online, sosial media, dan e-learning yang dapat mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Namun, tantangan seperti akurasi dan keaslian konten, serta pengawasan terhadap konten yang tidak pantas, perlu diatasi serta adanya potensi dan keterbatasan media pembelajaran berbasis teknologi dalam pendidikan islam. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu mengendalikan pemanfaatan teknologi agar tetap mengarah kepada pendekatan human-centered.

Keyword: Society 5.0, Pendidikan Agama Islam, iptek

A. PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya zaman, pendidikan di Indonesia juga turut mengalami transformasi pendidikan ke arah yang lebih baik. Dinamika transformasi pendidikan tersebut menjadikan masyarakat mendapatkan berbagai kemudahan dalam mengakses kebutuhan pendidikan. Adanya teknologi dunia digital mendukung lahirnya sistem dan metode pembelajaran karena pesatnya transformasi pendidikan. Yang mana kemajuan ini merupakan bukti nyata dari determinasi teknologi di era globalisasi¹. Jika pada revolusi industri 4.0 difokuskan pada pembangunan sektor bisnis dan manufaktur. Pada era society 5.0 difokuskan pada penyediaan produk dan layanan yang dirancang khusus untuk beragam kebutuhan individu dan kebutuhan banyak orang demi melahirkan kebermanfaatan pada sektor sosialnya. *Society 5.0* atau Masyarakat 5.0 merupakan konsep masyarakat yang dapat memenuhi seluruh kebutuhannya dengan seimbang dan menyelaraskan pada *life style* atau standar gaya hidup yang berkualitas tinggi dan medatangkan rasa nyaman kepada seluruh manusia.

¹ Mira Silfia, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0', *Prosiding Seminar Nasional FIS*, 2 (2018), 642–45.

Salah satu implikasi mendasar dari tantangan Revolusi Industri 5.0 adalah pada unsur pendidikan². Perkembangan teknologi yang pesat dan masif menuntut sektor pendidikan untuk mampu beradaptasi dengan digitalisasi sistem pendidikan yang berkembang saat ini. Tantangan era Revolusi Industri 5.0 perlu dikemas dan dipersiapkan secara matang agar selaras dengan perkembangan saat ini. Teknologi memberikan kemudahan untuk mengeksplor pengetahuan dan menjadi alat dalam mentranfer berbagai ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dunia pendidikan, karena dengan dengan fasilitas yang ada teknologi dapat membuka jalan untuk pendidikan agar terus berkembang dan berinovasi³. Sehingga dalam rangka mempersiapkan tantangan era 5.0, kurikulum pendidikan yang diproyeksikan telah menyebutkan beberapa poin utama, yaitu: 1) pendidikan karakter; 2) kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan

² Mohamad Sukarno, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era Masyarakat 5.0', *Prosiding Seminar Nasional 2020*, 1.3 (2020), 32–37.

³ Dedy Novriadi and Desi Firmasari, 'Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Materi Tajwid Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Informasi Pendidikan Islam', *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 21.2 (2022), 158–74
<<https://doi.org/10.29300/atmipi.v21.i2.8417>>.

inovatif; 3) kemampuan menerapkan teknologi pada era tersebut⁴.

Sejauh ini para guru di Indonesia masih terus melakukan evaluasi dan pemutakhiran bidang pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Saymasul Bahri bahwa semua komponen penting dalam pendidikan pembelajaran PAI mampu mengikuti perkembangan zaman, khususnya ke arah penggunaan digital, maka penyelenggaraan pendidikan pembelajaran PAI akan menjadi lebih digital, berpikir kreatif, lebih imajinatif, dan dinamis. Di era masyarakat 5.0, ketika hampir semua kegiatan, termasuk pendidikan, mengandalkan kemajuan teknologi dan informasi⁵. Sarana dan prasarana pembelajaran terus ditingkatkan, tidak melupakan pemanfaatan teknologi. Kesenjangan yang terjadi saat ini adalah teknologi yang dinilai penggunaannya dalam proses pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (human-centered) namun lebih mengandalkan teknologi sebagai pusat proses pembelajaran. Dalam pesatnya perkembangan teknologi dan otomasi di berbagai bidang di era industri 4.0, peran

manusia tergantikan dengan hadirnya robot-robot cerdas sehingga dapat mendegradasi eksistensi manusia⁶. Untuk mengantisipasi tren global tersebut, diperlukan langkah transisi menuju era society 5.0, yaitu konsep masyarakat yang fokus pada pengembangan aspek kehidupan manusia (human-centered) berbasis teknologi (technology based). Hal ini diperkuat oleh penelitian Mohammad Rizkiyanto Azhar. *Etc.*, menyatakan bahwa dalam pendidikan yang terpenting teknologi tidak mengambil sebagai fokus utama tetapi sebaliknya, pendidik harus menjadi pengendali pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai alat, sejalan dengan konsep Society 5.0 di mana aspek kehidupan berpusat pada manusia (dengan guru sebagai fokus utama dalam kelas) yang didukung oleh teknologi⁷.

Pemanfaatan teknologi dalam bidang pendidikan agama Islam menjadi semakin penting, mengingat tantangan zaman modern yang menuntut adaptasi agar pesan agama tetap relevan dan dapat diakses oleh banyak orang. Era Society 5.0 menawarkan

⁴ Sukarno.

⁵ Syamsul Bahri, 'Konsep Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0', *Edupedia*, 6.2 (2022), 134.

⁶ Rizka Utami, 'Innovation in Islamic Education: Challenges and Readiness in Society 5.0', *4th International Conference on Education*, 2019, 213–18.

⁷ Mohammad Rizkiyanto Azhari, Saepudin Mashuri, and Firdiansyah Alhabsyi, 'Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Di Era Society 5.0', *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIES 5.0)*, 1 (2022), 212–17.

berbagai potensi dan peluang untuk mencapai tujuan tersebut. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu mengendalikan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, sehingga proses belajar mengajar terlaksana menuju human centered atau guru sebagai penggerak pembelajaran berbasis pemanfaatan teknologi. Dalam hal ini, guru tidak lagi menekankan teknologi sebagai permasalahan di era Industri 4.0. Meski begitu, guru adalah pengarah atau penggerak pemanfaatan teknologi sebagai tujuan era society 5.0. Namun perlu diingat alat dan teknologi secanggih apapun tidak bisa menggantikan dalam penerapan softskill dan hardskill karena teknologi hanyalah alat bantu sekalipun bisa menggantikan dalam hal transfer ilmu⁸.

Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas dan keterlibatan dalam pembelajaran agama Islam⁹. Hal ini dapat membawa manfaat yang signifikan, seperti aksesibilitas materi agama yang lebih luas, pengalaman

pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan, serta penyebaran informasi yang cepat dan masif. Sebab di era teknologi ini, siswa lebih memilih informasi visual melalui YouTube, game online daripada membaca buku teks, kuliah, atau mendengarkan langsung guru. Siswa sekarang dapat menggunakan perpustakaan yang ada di Internet untuk membantu mereka mengatasi tantangan mereka¹⁰.

Namun tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pemanfaatan teknologi dalam pendidikan agama Islam ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, termasuk kekhawatiran tentang akurasi dan keautentikan konten agama serta pengawasan terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama, sebab dalam hal ini guru dan tenaga pendidik tetap memainkan peran penting dalam mengarahkan, mendampingi, dan memastikan keselarasan antara nilai-nilai Islam dengan perkembangan teknologi dalam proses pendidikan. Sehingga perlu di eksplorasi berbagai media pembelajaran yang berbasis teknologi yang bisa digunakan dalam pendidikan agama Islam beserta potensi dan keterbatasannya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi atau mengembangkan media

⁸ Devi Ariastika, 'Penerapan Literasi Digital Pada Pembelajaran IPA Dalam Menghadapi Kesiapan Pendidikan Di Era Society 5.0', *FORDETAK: Seminar Nasional Pendidikan: Inovasi Pendidikan Di Era Society 5.0*, 2022, 132–42.

⁹ Adiyana Adam, 'Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Amanah Ilmu*, 3.1 Juni (2023), 13–23.

¹⁰ Bahri.

pembelajaran yang berbasis teknologi (Iptek), mengintegrasikan prinsip-prinsip dan teknologi Society 5.0 ke dalam media pembelajaran agama Islam, meningkatkan partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran agama Islam melalui pemanfaatan media yang menarik dan sesuai dengan perkembangan teknologi di era society 5.0 ini. Sehingga nantinya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa inovasi baru dalam metode pembelajaran agama Islam sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik. Selain itu juga memberikan penelitian ini memeberikan pandangan dan solusi terhadap tantangan pendidikan agama Islam di era modern yang diaharapkan mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran agama Islam, dan tentunya juga memberikan pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana prinsip-prinsip Society 5.0 yang dapat diimplementasikan dalam konteks pendidikan agama islam.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menggunakan jenis penelitian Literatur analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah suatu metode yang menggambarkan atau menggambarkan suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan apa adanya tanpa

melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk masyarakat umum¹¹. Dalam buku yang berjudul “metode literatur merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial untuk menelusuri data rekam peristiwa”. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari artikel, buku, dan jurnal online yang berkaitan dengan judul penelitian. Langkah-langkah yang dilakukan dalam tinjauan pustaka ini yaitu menentukan ruang lingkup topik yang akan diulas, mengidentifikasi sumber yang relevan, meninjau literatur, menulis literatur, serta menerapkan literatur pada penelitian yang akan dilakukan¹².

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan studi literatur. Dalam teknik pengumpulan data, penulis akan menggali data melalui diskusi mengenai media pembelajaran berbasis sains dan teknologi sebagai sarana pendidikan agama Islam di era masyarakat 5.0. Dalam hal ini data diperoleh dari berbagai buku dan literatur, dokumen, jurnal, artikel, serta informasi dari media cetak dan media elektronik lainnya yang relevan dengan permasalahan yang diamati. Setelah data terkumpul, diseleksi,

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2010).

¹² Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).

dan dikumpulkan, barulah dilakukan pembahasan dan analisis.

Dalam teori, analisis data oleh peneliti melibatkan pengelompokan data ke dalam bagian-bagian dan mengidentifikasi karakteristiknya. Setelah dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap data tersebut, peneliti mengumpulkan informasi yang signifikan terkait dengan subjek penelitian, seperti media pembelajaran, era Society 5.0 dan media pembelajaran PAI yang berbasis iptek. Data yang ditemukan selanjutnya dicatat, yang merupakan langkah penting dalam pengumpulan dan analisis data untuk memudahkan pengelompokan dan penafsiran data. Pencatatan ini mencakup semua aspek yang terkait dengan era Society 5.0 dan media pembelajaran PAI yang berbasis iptek.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Era Society 5.0

Dimulainya Era Society 5.0 ditandai dengan masifnya pembangunan dan pemberdayaan tatanan kehidupan masyarakat yang baru dan lebih modern. Pada dasarnya konsep society 5.0 adalah cita-cita untuk mewujudkan kehidupan masyarakat yang lebih nyaman dan berkelanjutan. Konsep tersebut direalisasikan dengan menyediakan produk dan layanan yang berimbang dan kontinu

untuk menunjang kebutuhan hidup masyarakat dalam jumlah dan waktu yang telah ditentukan¹³.

Secara bahasa Society 5.0 dimaknai sebagai masyarakat 5.0. Adapun secara historis Society 5.0 adalah suatu konsep yang diprakarsai oleh pemerintah Jepang dengan tujuan untuk mencari solusi dari segala masalah sosial melalui bantuan yang terintegrasikan dengan ruang fisik dan virtual¹⁴. Itulah mengapa society 5.0 diharapkan tidak hanya terbatas untuk memajukan sektor manufaktur saja. Konsep utama Society 5.0 ada pada pemanfaatan teknologi *big data* secara maksimal. Teknologi *big data* dapat dikumpulkan melalui *Internet of Things* (IoT) yang kemudian dikembangkan lagi menjadi *Artificial Intelligence* (AI)¹⁵.

Seluruh penerapan teknologi tersebut diharapkan dapat membawa manfaat bagi

¹³ Faulinda Nastiti and Aghni Abdu, 'Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0', *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5.1 (2020), 61–66 <<https://doi.org/10.17977/um039v5i12020p061>>.

¹⁴ Fanila Kasmita Kusuma, 'Radikalisasi Sebagai Pola Politik Hukum Indonesia Di Era Society 5.0', *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6.12 (2021), 6.

¹⁵ Bambang Yuniarto and Rivo Panji Yudha, 'Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0', *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10.2 (2021), 176–94 <<https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>>.

masyarakat dan melahirkan peradaban yang jauh lebih maju, baik dari segi ekonomi maupun tatanan sosialnya. Peradaban yang lebih maju dapat lahir melalui kesuksesan manajemen di seluruh aspek kehidupan mulai dari aspek kesehatan masyarakat dan lingkungan, aspek tata kelola kota, aspek transportasi, aspek pertanian, aspek industri dan yang paling utama adalah pendidikan¹⁶.

Secara sederhana Society 5.0 berusaha untuk mewujudkan konsep masyarakat dengan berpusat pada perkembangan manusia melalui basis penggunaan teknologi yang mutakhir. Maka tak mengejutkan bila di era society 5.0, teknologi-teknologi terbaru terus dihadirkan kepada masyarakat dengan harapan agar dapat membantu mempermudah akses di ruang maya semudah akses di ruang nyata. Contohnya adalah pemanfaatan AI berbasis *big data* serta produksi berbagai jenis robot untuk membantu pekerjaan manusia.

Perbedaan era Society 5.0 dengan era sebelumnya yakni era industri 4.0 terletak pada fokus kebermanfaatannya. Revolusi industri 4.0 diharapkan dapat fokus membangun kesuksesan pada sektor bisnis dan manufaktur. Sedangkan pada era

¹⁶ Na'imatur Rokhmah and Saputra Jusep, 'Peran Matematikawan Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Teknologi Yang Relevan Menjadi Bagian Integral Dari Kurikulum', *Jurnal Universitas Pasundan*, 1937, 2019, 1–7.

society 5.0 difokuskan pada penyediaan produk dan layanan yang dirancang khusus untuk beragam kebutuhan individu dan kebutuhan banyak orang demi melahirkan kebermanfaatan pada sektor sosialnya¹⁷. Yang mana kebermanfaatan sosial tersebut diharapkan mampu mengurangi bahkan menghapuskan kesenjangan sosial, usia, jenis kelamin, dan bahasa.

Pendidikan Agama Islam.

Dalam bahasa arab, "pendidikan" datang dari kata "*tarbiyah*" (asal kata: *rabba*). Bila dikaji secara bahasa artinya adalah mendidik, memelihara, dan mengasuh. Sedangkan bila dikaji secara terminologi atau secara istilah, pendidikan adalah serangkaian aktifitas berupa upaya-upaya yang berkaitan dengan pengembangan keterampilan hidup, dengan tujuan untuk menyukseskan misi mencerdaskan, membina, dan mengarahkan peserta didik¹⁸. Seluruh serangkaian kegiatan pendidikan tersebut bermuara pada satu arah yakni demi tercapainya kemajuan

¹⁷ Andika Yasa and others, 'Penguatan Reformasi Birokrasi Menuju Era Society 5.0 Di Indonesia', *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20.1 (2021), 27–42 <<https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.139>>.

¹⁸ Sihabuddin Afroni, 'Terminology Of Education In The Qur'an Terminologi Pendidikan Dalam Al-Qur'an', *AL TADABBUR: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 04.02 (2019), 174–97 <<https://doi.org/10.30868/at.v4i02.597>>.

dan kebijaksanaan dalam berpikir dan bertindak.

Adapun bila dikaji dalam kacamata bahasa Indonesia, Pendidikan Agama Islam adalah frasa yang terdiri dari tiga kata. Pendidikan berasal dari kata “didik”, yang dapat diartikan sebagai perbuatan, metode, dan cara. Pendidikan Agama dimaknai sebagai suatu aktifitas yang memiliki tujuan untuk menghasilkan umat yang taat beragama. Kurikulum dalam pendidikan agama berupa pengetahuan tentang agama, *feeling attituded, personal ideals*, serta berbagai aktivitas atau ritual kepercayaan¹⁹.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan agama Islam merupakan sebuah sistem pengajaran yang bernilai Islam dan berasaskan pokok-pokok ajaran Islam. Pengajaran yang bernilai Islam erat maknanya dengan serangkaian kegiatan belajar mengajar yang diselenggarakan dengan ajaran agama Islam.

Kegiatan belajar mengajar tersebut berupa pengasuhan dan bimbingan dari pengajar kepada peserta didik untuk mempersiapkan dan membentuk insan yang mampu mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam secara komprehensif, serta mengarahkan usaha sebaik mungkin untuk

¹⁹ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia Press, 2001).

menjadikan ajaran agama Islam tersebut sebagai pedoman hidup demi menggapai keselamatan dan kesejahteraan kehidupan, baik di dunia maupun di akhirat.

Penerapan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam

Dalam Lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam para pendidikan di harapkan memiliki kemampuan yang kompeten dalam beberapa bidang seperti merancang proses pembelajaran, mengembangkan proses dan sumber belajar, pemanfaatan proses dan sumber belajar serta pengelolaan proses sumber belajar²⁰.

Pendidikan Islam memiliki tugas pokoknya dalam menelaah dan menganalisis serta mengembangkan pemikiran, informasi dan fakta-fakta kependidikan yang sama sebangun dengan nilai-nilai ajaran Islam, dituntut harus mampu menyetengahkan perencanaan program-program dan aktivitas-aktivitas operasional kependidikan, terutama yang berkaitan dengan pengembangan dan pemanfaatan IPTEK²¹.

²⁰ Agus Ali and Mohamad Erihadiana, 'Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan Dan Penerapannya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4 (2022), 49–58
<<https://doi.org/10.17467/jdi.v4i1.445>>.

²¹ Udung Hari Darifah and Mohamad Erihadiana, 'Pengelolaan (Managing) Teknologi Pendidikan Dan Peranannya Pada

Sehingga diharapkan dapat lebih mudah menerapkan teknologi pendidikan secara optimal dan memperoleh hasil yang maksimal. Dengan demikian, kualitas pendidikan Islam tidak bisa dianggap remeh setelah pendidikan umum. Pendidikan Islam mempunyai kekuatan yang besar untuk dipertahankan dan dikembangkan. Hal ini terlihat dari tingkat konseptual dan pengalaman lembaga pendidikan Islam yang mampu tumbuh di tengah dinamika masyarakat dan memberikan kontribusi.

Beberapa kontribusinya seperti, memotivasi kreativitas peserta didik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dengan nilai-nilai Islam sebagai sumber acuannya, mendidik keterampilan, memanfaatkan produk ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kesejahteraan umat manusia pada umumnya dan umat Islam pada khususnya, menciptakan hubungan yang kuat antara ajaran agama dengan iptek serta hubungan erat dengan para ilmuwan yang memegang otoritas iptek di bidangnya masing-masing dan menanamkan sikap dan wawasan yang luas terhadap kehidupan masa depan umat manusia melalui kemampuan menafsirkan

ajaran agama dari sumber yang murni dan kontekstual dengan masa depan kehidupan manusia²².

Oleh karena itu pendidikan islam diarahkan agar tidak mudah terbawa arus modernisasi dan kemajuan IPTEK. Sehingga diharapkan hal tersebut menjadi bagian dari strategi solusi bagi pendidikan islam. Meskipun demikian, pendidikan Islam harus dihubungkan dengan cita-cita Al-Qur'an dan As-Sunnah yang berorientasi pada hubungan manusia dengan Allah SWT. (Hablumminallah), hubungan manusia satu sama lain (Hablumminannas) dan dengan alam sekitar.

Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis IPTEK di Era Society 5.0

Belakangan ini sistem pendidikan di Indonesia telah memasuki era tren baru. Tren yang berkembang di bidang pendidikan saat ini adalah *online learning*. *Online learning* erat kaitannya dengan penggunaan internet yang aktif di antara pengajar dan peserta didik sebagai saran untuk terus terhubung. *Online Learning* mempermudah peserta didik untuk mengatur waktu belajarnya dengan lebih strategis dan efisien. Sebab melalui *Online Learning*,

Pendidikan Agama Islam', *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 6.1 (2022), 1209–17
<<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3630>>.

²² M. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2009).

mereka dapat mengakses modul pendidikan di manapun dan kapan pun selagi tersambung dengan jaringan.

Di samping keuntungan utama di atas. Perkembangan iptek di dunia pendidikan juga mengubah tatanan pendidikan di Indonesia. Dua perubahan yang paling signifikan sepanjang sejarah pendidikan di Indonesia yaitu yang pertama, terhitung mulai tahun 2013, Ujian Nasional yang awalnya *paper based test* atau ujian menggunakan kertas mengalami transisi menjadi *online based test* atau ujian berbasis online. Kedua, pengembangan sistem pada kegiatan penerimaan peserta didik baru. Pengembangan sistem tersebut berupa perubahan dari pendaftaran dan pengumuman penerimaan peserta didik secara manual (datang ke sekolah atau kampus) berubah menjadi pendaftaran dan pengumuman penerimaan peserta didik berbasis online. Perubahan ini meliputi pendidikan setingkat SD sampai dengan perguruan tinggi²³

Kedua poin di atas menunjukkan bagaimana pola integrasi pendidikan dan teknologi yang kini telah berkembang

seiring memasuki era Society 5.0. Perkembangan iptek pada era Society 5.0 diharapkan mampu menjawab tantangan keberlanjutan di tengah masyarakat. Berangkat harapan tersebut maka lahirlah media pembelajaran berbasis iptek di Era Society 5.0 yang dapat mempermudah tugas pengajar dan peserta didik.

Perkembangan iptek di Era Society 5.0 memungkinkan pengajar untuk memproduksi bahan-bahan ajar yang dapat menunjang kegiatan belajar mengajar. Selain itu perkembangan iptek di Era Society 5.0 juga memungkinkan para pengajar untuk senantiasa memonitoring peserta didik dengan lebih efisien dan efektif.

Dengan tersedianya jaringan internet yang semakin meluas, pengajar dapat membagikan materi-materi tambahan yang dibutuhkan oleh peserta didik untuk dipelajari. Kemudian, peserta didik dapat mengakses informasi atau materi tersebut dengan mudah dan dari sumber-sumber yang lebih bervariasi. yang berbeda.

Melalui perkembangan iptek, peserta didik banyak mendapatkan media pembelajaran yang lebih mudah untuk diakses sehingga mendatangkan kemudahan dalam belajar. Salah satu tren media pembelajaran berbasis iptek lainnya

²³ Windi Megayanti, Nicky Rosadi, and Hamzah Robbani, 'Edukasi Peluang Dan Tantangan Pemuda Di Era Society 5.0 Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tiara, Yayasan Napala Indonesia, Bogor, Jawa Barat', *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 2022, 63–69.

adalah tersedianya e-book atau buku bacaan elektronik. Media pembelajaran berupa e-book mendatangkan banyak keuntungan karena Peserta didik tidak perlu pergi ke toko buku untuk membeli buku dan sumber belajar lainnya sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah diaplikasikan dan semakin mudah memahami materi melalui media pembelajaran yang menarik²⁴. Peserta didik hanya perlu mengunduh e-book melalui situs resmi yang dianjurkan oleh pengajar atau instansi pendidikan terkait.

Sebagaimana pada sistem pendidikan secara umum, media pembelajaran berbasis iptek juga dapat digunakan dalam proses pengajaran pada materi pendidikan agama islam. Bahkan ada beragam pilihan yang dapat dijadikan sarana pembelajaran. Baik media audio, media visual, maupun media audio visual²⁵. Media pembelajaran pendidikan agama islam merupakan sebuah solusi untuk dapat terus aktif membangun karakter peserta didik di era society 5.0.

²⁴ Adisa Adriani and others, 'Pengaplikasian E-Book Dalam Memperkenalkan Nabi Ulul Azmi Kepada Siswa Sekolah Dasar', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.5 (2022), 1674
<<https://doi.org/10.35931/aq.v16i5.1138>>.

²⁵ Novika Dian Pancasari Gabriela, 'Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2021), 104-113
<<https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>>.

Beberapa contoh media pembelajaran berbasis IPTEK yang dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam di Era Society 5.0 meliputi, Aplikasi Mobile mobile apps yaitu aplikasi dari sebuah perangkat lunak yang pengoperasiannya dapat dijalankan diperangkat bergerak (mobile) seperti smartpone, smartwatch, tablet, Ipod, dan lainnya. Aplikasi mobile merupakan program siap pakai yang melakukan fungsi tertentu yang dipasang pada perangkat mobile. Aplikasi mobile juga dikenal sebagai suatu aplikasi yang bisa diunduh melalui android store (Google Play) atau apple store (App Store) dan memiliki kegunaan tertentu sehingga menambah fungsionalitas dari perangkat mobile. Aplikasi mobile yang digunakan dalam pendidikan Agama Islam meliputi konten-konten pendidikan agama Islam, seperti Al-Quran digital dengan fitur tafsir dan terjemahan, hadis-hadis Nabi, doa-doa, kisah-kisah para nabi, dan berbagai bahan pembelajaran lainnya²⁶.

Platform digital, platform adalah sebuah wadah digital yang banyak dipakai manusia untuk beragam keperluan. Secara

²⁶ Dwi Fitriani, 'Fitur Aplikasi NU Online SuperApp Dalam Kegiatan Dakwah Pada Da'I Di Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Banyumas.' (UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2023).

sederhana, pengertian platform adalah sebuah wadah yang dipakai untuk menjalankan sebuah sistem sesuai dengan rencana program yang telah dibuat. Misalnya, untuk kegiatan pembelajaran daring, maka platform yang digunakan berbasis digitalisasi. Sedangkan digital platform adalah sekumpulan software yang membentuk suatu sistem tertentu. Software ini bisa dibuka pada PC atau sistem android. Berbagai platform bisa digunakan dalam proses pembelajaran seperti Google Classroom, Google Drive, Zoom dan masih banyak yang lain²⁷. Platform daring tersebut mampu memudahkan dan menyediakan kursus serta kelas pembelajaran terutama pembelajaran agama Islam secara virtual. Dalam platform ini, siswa dapat mengakses video pembelajaran, materi-materi tertulis, dan berinteraksi dengan guru maupun tutor.

Augmented Reality (AR) dan Virtual Reality (VR), dapat digunakan untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang mendalam dan interaktif, seperti mengunjungi tempat-tempat bersejarah

²⁷ Ade Nailul Huda and Abdul Mutakabbir, 'Media Kontrol Ibadah Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Attaqwa Kota Bekasi Via Daring Dengan Buku Mutaba' Ah', *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 22.1 (2023), 64–74
<<https://doi.org/10.29300/atmipi.v22.i1.9572>>.A.>.

Islam atau berpartisipasi dalam simulasi interaktif untuk memahami ajaran agama²⁸.

Ada juga webinar dan konferensi online yang dapat memungkinkan siswa dan pendidik untuk berpartisipasi dalam acara-acara pembelajaran secara virtual, mendengarkan ceramah, diskusi panel, dan bertanya langsung kepada cendekiawan atau pemimpin agama²⁹. Selain itu Sosial Media, dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi agama Islam, mempelajari ilmu agama, berbagi kutipan-kutipan agama, dan juga mengadakan diskusi atau forum pembelajaran yang terbuka bagi semua peserta³⁰. penelitian terbaru menyebutkan bahwa setengah dari anak muda atau sekitar 58% dari mereka lebih suka belajar agama melalui media sosial seperti Facebook, Youtube, Twiter dan Instagram³¹.

²⁸ Erlis Wulandari Kurniawati, Rustina Rustina, and Mohamad Idhan, 'Membangun Masyarakat Holistik Di Era Society 5.0 Melalui Implementasi Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka', *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0*, 0 (2023), 389–95.

²⁹ Ibnu Habibi, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom Dan Zoom Meeting)', *Cendekia*, 12.02 (2020), 161–77.

³⁰ Suci Ramadhanti Febriani and Ayu Desrani, 'Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial', *Jurnal Perspektif*, 14.2 (2021), 312–26
<<https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i2.49>>.

³¹ Adi Wibowo, 'Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan

Kemudian ada juga media yang lain seperti E learning dan Podcast dan Video Edukasi. E learning dapat menjadi tempat bagi siswa dan pendidik agar pembelajaran tetap berjalan efektif walaupun tidak bertatap muka secara langsung, mulai dari jadwal kegiatan pembelajaran hingga pengisian absensi³². E learning juga dapat menjadi tempat berbagi pemikiran, bertanya, dan memberikan masukan terkait topik-topik pembelajaran agama Islam yang sedang dipelajari. Sedangkan Podcast dan Video Edukasi yaitu Konten audio dan video pembelajaran tentang agama Islam yang lebih luas dan dapat diakses melalui podcast atau platform streaming video, memungkinkan siswa untuk belajar secara fleksibel sesuai dengan jadwal serta waktu dan tempat yang tidak terbatas³³.

Namun perlu diingat, pengajar atau guru sebagai misi menanamkan karkakter pada peserta didik untuk membangun iman dan taqwa para peserta didik demi

merealisasikan nilai-nilai ajaran agama islam yang normatif dan aplikatif. Berdasarkan konsep tersebut, maka sebuah media pembelajaran agama islam berbasis iptek sangat diperukan untuk mempermudah akses belajar mengajar dan monitoring.

Dari beberapa media pembelajaran berbasis IPTEK diatas, salah satu contoh media pembelajaran berbasis iptek yang umum digunakan dalam proses pengajaran pada materi pendidikan agama islam adalah media pembelajaran baca tulis Al-qur'an. Media pembelajaran untuk kegiatan pengajaran baca tulis Al-qur'an biasanya menggunakan media audio visual yang dapat diakses melalui kanal media sosial maupun *drive cloud*. Dengan media audio peserta didik dapat mendengarkan rekaman yang berisi ayat-ayat Alquran di manapun dan kapanpun selama ada jaringan internet. Melalui media tersebut peserta didik akan sangat terbantu untuk mengetahui bagaimana melafalkan dan menulis bacaan-bacaan yang mereka dengarkan.

Media pembelajaran pendidikan islam berbasis iptek lainnya yang banyak dijadikan opsi di Era Society 5.0 saat ini adalah media pembelajaran akhlak. Media pembelajaran ini merupakan terusan dari media pembelajaran Al-Qur'an. Media pembelejaran akhlak adalah bentuk

Islam Di Era Digital', *Jurnal Islam Nusantara*, 03.02 (2019), 339–56.

³² Abdul Masri Purba, 'Whatsapp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah on Line Dengan E-Learning Di Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2.2 (2021), 87–100
<<https://doi.org/10.53695/js.v2i2.520>>.

³³ Tugino, Muhammad Munadi, and Khuriyah, 'Pengaplikasian Teknologi Digital Dalam Pembelajaran PAI Dan Bahasa Arab', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 78.

pengamalan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan keseharian. Pembelajaran akhlak mencakup pemahaman akan esensi dari suatu perbuatan, serta bagaimana sifat-sifat terpuji dan tercela berdasarkan ajaran agama Islam. Media pembelajaran akhlak dapat berupa monitoring secara online dari pengajaran yang berkolaborasi dengan peserta didik dan wali murid. Ketiganya perlu untuk membentuk sinergi demi terciptanya pembentukan akhlakul kharimah dari peserta didik.

Penjelasan di atas telah membuktikan bahwa kemajuan iptek di Era Society 5.0 membawa banyak dampak bagi dunia pendidikan di Indonesia. Sekaligus menjadi bukti bahwa Society 5.0 membantu menyeimbangkan pembangunan ekonomi dan menyelesaikan masalah sosial berupa pengembangan dan pemerataan pendidikan.

Hal penting yang perlu dipahami adalah perkembangan media pembelajaran yang semakin pesat dan beragam tentunya perlu untuk diimbangi dengan kemampuan manusianya. Manusia selaku pengguna media pendidikan perlu untuk memanfaatkan sebaik mungkin media-media pembelajaran tersebut. Apalagi mengingat perkembangan iptek pada media pembelajaran datang dari kecanggihan

teknologi yang diamanahkan kepada pengajar.

C. KESIMPULAN

Society 5.0 berusaha untuk mewujudkan konsep masyarakat yang memiliki pusat pada perkembangan manusia dengan basis teknologi yang mutakhir. Maka tak mengejutkan bila di era society 5.0, terus-menerus dihadirkan teknologi-teknologi terbaru yang diharapkan dapat membantu mempermudah akses di ruang maya semudah akses di ruang nyata bagi masyarakat secara luas. Contohnya adalah pemanfaatan AI berbasis *big data* dan robot untuk membantu pekerjaan manusia.

Perbedaan era Society 5.0 dengan era sebelumnya yakni era industri 4.0 terletak pada fokus kebermanfaatannya. Revolusi industri 4.0 diharapkan dapat fokus membangun kesuksesan pada sektor bisnis dan manufaktur. Sedangkan pada era society 5.0 difokuskan pada penyediaan produk dan layanan yang dirancang khusus untuk beragam kebutuhan individu dan kebutuhan banyak orang demi melahirkan kebermanfaatan pada sektor sosial. Maka dalam misinya untuk melahirkan kebermanfaatan pada sektor sosial bagi seluruh manusia, pendidikan agama islam dapat menjadi solusi yang paling mutakhir. Sebab dalam pendidikan agama islam

karakter seorang insan menjadi fokus utama yang perlu dibangun dan dikembangkan. Dimana karakter merupakan poin utama untuk melahirkan sektor sosial yang mumpuni.

Ada beberapa media pembelajaran berbasis IPTEK seperti aplikasi mobile, platform digital, augmented reality (AR) dan virtual reality (VR), webinar dan konferensi online, sosial media, dan e-learning dapat mempermudah proses pembelajaran dan meningkatkan pemahaman peserta didik. Salah satu contoh media pembelajaran berbasis iptek yang umum digunakan dalam proses pengajaran pada materi pendidikan agama islam adalah media pembelajaran baca tulis Al-qur'an. Al-qur'an merupakan dasar agama islam, juga sumber bagaimana seharusnya seseorang berpikir dan bersikap demi terbentuknya karakter yang baik.

Mengingat bahwa perkembangan media pembelajaran yang semakin pesat dan beragam tentunya perlu untuk diimbangi dengan kemampuan manusianya. Manusia selaku pengguna media pendidikan perlu untuk memanfaatkan sebaik mungkin media-media pembelajaran tersebut. Perkembangan iptek pada media pembelajaran datang dari kecanggihan teknologi yang diamanahkan kepada pengajar. Oleh karenanya sebagai pengajar

terutama pendidik ajaran agama islam perlu untuk senantiasa bijak dalam menggunakan media pembelajaran dan terus memonitoring peserta didik dalam menggunakan teknologi di era yang seba digital ini.

Namun perlu diingat bahwa penggunaan teknologi dalam pendidikan agama Islam juga memiliki tantangan. Salah satu tantangan utama adalah akurasi dan keautentikan konten agama yang disampaikan melalui teknologi. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai agama. Selain itu, guru Pendidikan Agama Islam perlu mengendalikan pemanfaatan teknologi agar tetap mengarah kepada pendekatan human-centered.

Sehingga nantinya diharapkan untuk penelitian di masa depan dapat fokus pada pengembangan media pembelajaran yang lebih interaktif meskipun telah disebutkan bahwa teknologi seperti augmented reality (AR) dan virtual reality (VR) dapat memberikan pengalaman yang lebih mendalam dan menarik. Selain itu diharapkan juga ada penelitian tentang strategi pengajaran yang tetap human-centered, di mana peran guru tetap dominan dalam mengarahkan proses pembelajaran yang mana hal ini fokus pada bagaimana

teknologi dapat menjadi alat bantu tanpa menggeser peran esensial guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, Adiyana, 'Integrasi Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Amanah Ilmu*, 3.1 Juni (2023), 13–23
- Adriani, Adisa, Alma Danika Oktrifa, Zakkiyah Raudhatul Jannah, and Ani Nur Aeni, 'Pengaplikasian E-Book Dalam Memperkenalkan Nabi Ulul Azmi Kepada Siswa Sekolah Dasar', *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16.5 (2022), 1674 <<https://doi.org/10.35931/aq.v16i5.1138>>
- Afroni, Sihabuddin, 'Terminology Of Education In The Qur'an Terminologi Pendidikan Dalam Al-Qur'an', *AL TADABBUR: Jurnal Ilmu Alquran Dan Tafsir*, 04.02 (2019), 174–97 <<https://doi.org/10.30868/at.v4i02.597>>
- Ali, Agus, and Mohamad Erihadiana, 'Peningkatan Kinerja Teknologi Pendidikan Dan Penerapannya Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4 (2022), 49–58 <<https://doi.org/10.17467/jdi.v4i1.445>>
- Ariastika, Devi, 'Penerapan Literasi Digital Pada Pembelajaran IPA Dalam Menghadapi Kesiapan Pendidikan Di Era Society 5.0', *FORDETAK: Seminar Nasional Pendidikan: Inovasi Pendidikan Di Era Society 5.0*, 2022, 132–42
- Azhari, Mohammad Rizkiyanto, Saepudin Mashuri, and Firdiansyah Alhabsyi, 'Integrasi Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Teknologi Di Era Society 5.0', *Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0)*, 1 (2022), 212–17
- Bahri, Syamsul, 'Konsep Pembelajaran PAI Di Era Society 5.0', *Edupedia*, 6.2 (2022), 134
- Bungin, Burhan, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008)
- Darifah, Udung Hari, and Mohamad Erihadiana, 'Pengelolaan (Managing) Teknologi Pendidikan Dan Perannya Pada Pendidikan Agama Islam', *J-KIP (Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan)*, 6.1 (2022), 1209–17 <<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3630>>
- Febriani, Suci Ramadhanti, and Ayu Desrani, 'Pemetaan Tren Belajar Agama Melalui Media Sosial', *Jurnal Perspektif*, 14.2 (2021), 312–26 <<https://doi.org/10.53746/perspektif.v14i2.49>>
- Fitriani, Dwi, 'Fitur Aplikasi NU Online SuperApp Dalam Kegiatan Dakwah Pada Da'I Di Lembaga Dakwah Nahdlatul Ulama (LDNU) Pengurus Cabang Nahdlatul Ulama (PCNU) Kabupaten Banyumas.' (UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri, 2023)
- Gabriela, Novika Dian Pancasari, 'Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Sekolah Dasar', *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2.1 (2021), 104–13 <<https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1750>>
- Habibi, Ibnu, 'Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Daring (Whatsapp Group, Google Classroom Dan Zoom Meeting)', *Cendekia*, 12.02 (2020), 161–77
- Huda, Ade Nailul, and Abdul Mutakabbir, 'Media Kontrol Ibadah Siswa Sekolah

- Dasar Islam Terpadu Attaqwa Kota Bekasi Via Daring Dengan Buku Mutaba ' Ah', *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 22.1 (2023), 64–74
<<https://doi.org/10.29300/atmipi.v22.i1.9572.A.>>
- Kurniawati, Erlis Wulandari, Rustina Rustina, and Mohamad Idhan, 'Membangun Masyarakat Holistik Di Era Society 5.0 Melalui Implementasi Pembelajaran Pai Pada Kurikulum Merdeka', *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0*, 0 (2023), 389–95
- Kusuma, Fanila Kasmita, 'Radikalisasi Sebagai Pola Politik Hukum Indonesia Di Era Society 5.0', *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6.12 (2021), 6
- Megayanti, Windi, Nicky Rosadi, and Hamzah Robbani, 'Edukasi Peluang Dan Tantangan Pemuda Di Era Society 5.0 Bagi Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam Tiara, Yayasan Napala Indonesia, Bogor, Jawa Barat', *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, 2022, 63–69
- Nastiti, Faulinda, and Aghni Abdu, 'Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0', *Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 5.1 (2020), 61–66
<<https://doi.org/10.17977/um039v5i12.020p061>>
- Novriadi, Dedy, and Desi Firmasari, 'Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Materi Tajwid Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Informasi Pendidikan Islam', *At-Ta'lim : Media Informasi Pendidikan Islam*, 21.2 (2022), 158–74
<<https://doi.org/10.29300/atmipi.v21.i2.8417>>
- Purba, Abdul Masri, 'Whatsapp Grup Sebagai Media Komunikasi Kuliah on Line Dengan E-Learning Di Masa Pandemi Covid 19', *Jurnal SOMASI (Sosial Humaniora Komunikasi)*, 2.2 (2021), 87–100
<<https://doi.org/10.53695/js.v2i2.520>>
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia Press, 2001)
- Rokhmah, Na'imatur, and Saputra Jusep, 'Peran Matematikawan Dalam Era Revolusi Industri 4.0 Teknologi Yang Relevan Menjadi Bagian Integral Dari Kurikulum', *Jurnal Universitas Pasundan, 1937*, 2019, 1–7
- Roqib, M., *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat* (Yogyakarta: LKIS Pelangi Aksara, 2009)
- Silfia, Mira, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4 . 0', *Prosiding Seminar Nasional FIS*, 2 (2018), 642–45
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif* (Bandung: CV Alfabeta, 2010)
- Sukarno, Mohamad, 'Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era Masyarakat 5.0', *Prosiding Seminar Nasional 2020*, 1.3 (2020), 32–37
- Tugino, Muhammad Munadi, and Khuriyah, 'Pengaplikasian Teknologi Digital Dalam Pembelajaran PAI Dan Bahasa Arab', *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 78
- Utami, Rizka, 'Innovation in Islamic Education: Challenges and Readiness in Society 5.0', *4th International Conference on Education*, 2019, 213–18

Wibowo, Adi, 'Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital', *Jurnal Islam Nusantara*, 03.02 (2019), 339–56

Yasa, Andika, Suswanta, Rafi, Fajar Rahmanto, Deni Setiawan, Mochammad Iqbal, and others, 'Penguatan Reformasi Birokrasi Menuju Era Society 5.0 Di Indonesia', *Nakhoda: Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 20.1 (2021), 27–42
<<https://doi.org/10.35967/njip.v20i1.139>>

Yuniarto, Bambang, and Rivo Panji Yudha, 'Literasi Digital Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Menuju Era Society 5.0', *Edueksos : Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 10.2 (2021), 176–94
<<https://doi.org/10.24235/edueksos.v10i2.8096>>